

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN BATASAN
WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
INDEPENDENSI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : REZA FEBRIANSYAH
NPM : 2205170249
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : REZA FEBRIANSYAH
NPM : 2205170249
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN BATASAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DIKOTA MEDAN.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E, Ak. M.Si. CA, CPA.)

Penguji II

(SITI AISYAH SIREGAR, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULLA HANUM, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : REZA FEBRIANSYAH
N.P.M : 2205170249
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN
BATASAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN INDEPENDENSI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

NABILLA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Reza Febriansyah
NPM : 2205170249
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum SE., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang masalah	5/3-2026	AS
Bab 2	teori dasar penelitian	11/3-2026	AS
Bab 3	metode penelitian	1/4-2026	AS
Bab 4	hasil penelitian	2/4-2026	AS
Bab 5	Kesimpulan & saran	6/4-2026	AS
Daftar Pustaka	Daftar Lembaran penelitian	11/4-2026	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc uthe sidang Meja hijau	14/4-2026	AS

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id/> rektor@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Reza Febriansyah
NPM : 2205170249
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2026
Saya yang Menyatakan



Reza Febriansyah

ABSTRAK

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN BATASAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Oleh:
Reza Febriansyah
Email:

Fenomena permasalahan yang dihadapi oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menunjukkan adanya rendahnya kualitas audit yang dihasilkan, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu skeptisisme profesional dan batasan waktu audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional dan batasan waktu audit terhadap kualitas audit, dengan independensi auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (t -statistic = 5,078, p -value = 0,000), sedangkan batasan waktu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (t -statistic = 1,407, p -value = 0,160). Selain itu, independensi auditor memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional dan kualitas audit (t -statistic = 2,050, p -value = 0,040) serta antara batasan waktu audit dan kualitas audit (t -statistic = 2,290, p -value = 0,022). Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman pentingnya penerapan skeptisisme profesional dan pengelolaan waktu yang baik dalam meningkatkan kualitas audit.

Kata Kunci: Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kualitas Audit, Independensi Auditor

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM AND AUDIT TIME LIMITS ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR INDEPENDENCE AS A MODERATING VARIABLE IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN CITY

By:

Reza Febriansyah

Email:

The phenomenon of problems faced by auditors in Public Accounting Firms in Medan City indicates low audit quality, which is influenced by two main factors: professional skepticism and audit time limits. This study aims to examine the effect of professional skepticism and audit time limits on audit quality, with auditor independence as a moderating variable. The results indicate that professional skepticism has a significant positive effect on audit quality (t-statistic = 5,078, p-value = 0.000), while audit time limits also have an effect on audit quality (t-statistic = 1,407, p-value = 0.160). Furthermore, auditor independence moderated the relationship between professional skepticism and audit quality (t-statistic = 2.050, p-value = 0.040) and between audit time constraints and audit quality (t-statistic = 2.290, p-value = 0.022). This study contributes to the understanding of the importance of applying professional skepticism and good time management in improving audit quality.

Keywords: Professional Skepticism, Audit Time Constraints, Audit Quality, Auditor Independence

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Adapun penulis membuat tugas akhir penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderating”**

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Dalam penyelesaian tugas akhir penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penulisan sampai pada penyusunan tugas akhir penelitian ini.

Terkhusus dan sangat istimewa untuk Orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayah saya Muhammad Rizal dan Ibu saya Teti Juwita Damanik yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga nantinya terselesaikan tugas akhir penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nabilla Dwi Agintha, SE., M.Sc. selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Segala arahan, ilmu, motivasi, serta perhatian yang diberikan selama proses bimbingan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan, dan kesabaran Ibu, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan menjadi amal kebaikan serta mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

8. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
9. Kepada seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian ini.
10. Superheroku , Ayahanda tercinta saya Muhammad Rizal, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan Panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
11. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Teti Juwita Damanik yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memeberikan motivasi yang luar biasa. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan Panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
12. Kepada kakak tercinta Kiki Handayani , beliau adalah penyelamat hidupku yang dimana seharusnya aku sudah tidak ada lagi didunia ini, Terima kasih

sudah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk adik-adikmu, termasuk penulis. Kasih sayang dan dukungan mu sangat berarti dalam perjalanan ini. Kehadiranmu adalah kekuatan yang tak terganti bagi penulis. *I love you more* .

13. Kepada Adik-adikku, Naya Ramanda dan Muhammad Rafiqi Azka
Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Dik, Hiduplah lebih baik dari abangmu. Teruslah berjuang dan jadilah pribadi yang sellu membawa kebanggaan bagi keluarga. *I love you more*.

14. Kepada Teman Seperjuangan, Siddiq Aulia, Ratu Reyhana Dharmaisniah, Siti Sarah Hasibuan, Rizki Nur Amalia, Faissillah Pebrian Noor, Nadia asqa, Siti Aisyah Pasaribu, Qisty Amirah yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta kebersamaan selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian yang selalu menemani, memberikan semangat, berbagi cerita, serta saling membantu dalam berbagai kesulitan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi menjadi kenangan yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

15. Kepada Sahabat terbaik sepanjang masa penulis, Alm Ahmad Syukron Ibra, Ahmadzaki Mubaroq, Meylinda Ridwan, Addhini Maulina Ridwan, Arrahimi fitri Ridwan, Mulyadi dan Husnul Abdi Hrp, kalian bukan hanya seorang teman namun sahabat yang selalu ada di setiap fase perjalanan hidup penulis. Kalian selalu menjadi pendengar setia dan penopang utama

yang mampu menerima sisi baik dan buruk penulis tanpa pernah menghakimi. Kehadiran kalian membuat penulis kuat dan menginspirasi penulis selama perkuliahan ini. Meski tidak selalu bisa bertemu langsung, namun dukungan tulus yang kalian beri telah menjadi penyemangat dalam menghadapi setiap tantangan akademis maupun personal. Terima kasih atas momen suka dan duka yang telah kita lalui bersama. Semoga Tuhan memberikan kebahagiaan dan kesuksesan dalam setiap langkah hidup kita.

16. Kepada teman seperjuangan magang mbkm, Sri Rahmadhani, Ismi Zuhairah, dan Fira Ellyen Putri. Terima kasih sudah bertemu diwaktu yang sangat singkat ini , dimana aku sangat beruntung bisa berjumpa dengan kalian yang memberikan rasa nyaman seperti saudara sedarah, terima kasih atas momen suka dan duka yang kita lalui bersama.

17. Kepada semua teman-teman KKN Kelurahan Sidorejo 2025 yang sudah memberikan kebahagiaan didalam 13 hari pada saat menjalani knn , tawa dan bahagia masih tersimpan didalam kenangan ini , dan serta menemani penulis selama menyelesaikan tugas akhir.

18. Reza Febriansyah, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak boleh lelah untuk mencoba. *I love myself.*

Dalam tugas akhir penelitian ini, Masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan

karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga tugas akhir penelitian ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2026
Penulis

Reza Febriansyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Kualitas Audit	9
2.1.2 Skeptisisme Auditor	10
2.1.3 Batasan Waktu Audit.....	12
2.1.5 Independensi Auditor.....	13
2.2 Kerangka Konseptual	17
2.2.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit	18
2.2.2 Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit	19
2.2.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Indepedensi Auditor sebagai Variabel Moderasi	19
2.3 Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Definisi Operasional.....	22
3.2.1 Variabel Dependen	23
3.3.1.1 Kualitas Audit.....	23
3.2.2 Variabel Independen.....	23
3.2.2.1 Skeptisisme Profesional	23
3.2.2.2 Batasan Waktu Audit	23

3.2.3 Variabel Moderating	23
3.2.3.1 Independensi Auditor	23
3.2 Tabel Indikator Variabel.....	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	27
3.4.1 Populasi.....	27
3.4.2 Sampel	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	29
3.6.1 Uji Validitas	29
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	30
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.7.1 Metode Analisis Deskriptif	31
3.8 Uji Hipotesis	32
3.8.1 Analisis SEM (Structural Equation Modelling)	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Data	41
4.1.2 Deskripsi Kuesioner Penelitian	41
4.1.3 Karakteristik Responden	42
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Rencana kegiatan penelitian	26
Tabel 3.4 Daftar Kantor akuntan Publik di Kota Medan	27
Tabel 3.5 Skor Pendapat Responden	29
Tabel 3.8 Kategori Skala.....	32
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	41
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin.....	42
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia	42
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan Jabatan.....	44
Tabel 4.6 Masa Kerja	44
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dari Distribusi Tanggapan Responden Variabel Skeptisisme Profesional (SP)	45
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dari Distribusi Tanggapan Responden Variabel Batasan Waktu Audit (BWA).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 3.1. Model Struktural PLS Penelitian.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut yang terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Usaha-usaha yang dilakukan yaitu memutuskan beberapa kebijakan yang akan diambil dalam reformasi perekonomian. Salah satu kebijakan yang penting adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dalam pasar modal, termasuk meningkatkan kualitas audit dari akuntan publik untuk menjamin keterbukaan dan akurasi informasi (Utami GS, Maria, 2023 Pengaruh batasan waktu audit, 2023).

Menurut kurnia et al. (2014), “Auditor merupakan salah satu profesi yang dibutuhkan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehandalan dari suatu laporan keuangan. auditor diberi kepercayaan oleh pemakai laporan dengan harapan auditor dapat melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor juga dipercaya untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang diaudit terlepas dari salah saji material dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan”.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan

audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan di hasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan public (Lilasari, 2019).

Dalam kasus yang dikutip dalam (economy.okezone.com, 2023) yaitu kasus kecurangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). Kasus ini terjadi pada AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 sampai 2019. sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada AP atas nama Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT, karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan, terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis saving plan yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris. Hal tersebut membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan return cukup

tinggi tanpa memerhatikan tingkat risikonya. Sementara itu, Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik, yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017.

Dengan adanya kasus diatas, terlihat bahwa kualitas audit yang dihasilkan rendah dan akuntan publik diragukan karena adanya hal tersebut. Agar dapat mendapatkan kualitas audit yang baik auditor harus melaksanakan tugas auditnya dengan berpedoman pada Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011). Kualitas audit dapat signifikan mempengaruhi auditor untuk menemukan hal yang keliru dalam laporan keuangan dan jika perusahaan membiarkannya begitu saja, maka hal ini akan menciptakan kurangnya kepercayaan klien dan partisipasi publik terhadap laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan, dengan cara itu meningkatkan risiko investasi dan penurunan saham dari perusahaan tersebut (Suwandi, 2021).

Dalam melaksanakan audit, aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan adalah skeptisisme profesional auditor. Skeptisisme profesional merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melaksanakan tugasnya. Pentingnya skeptisisme profesional terletak pada fungsinya sebagai benteng pertama dalam mendeteksi potensi kecurangan dan kesalahan material dalam laporan keuangan. Tanpa adanya sikap skeptis yang memadai, auditor hanya akan menjalankan prosedur audit secara mekanis tanpa kemampuan untuk mengidentifikasi indikator kecurangan yang mungkin tersembunyi.

Skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang tidak mudah percaya

dan selalu bertanya-tanya tentang kebenaran informasi yang diberikan klien. Auditor yang memiliki sikap skeptis akan selalu curiga dan waspada terhadap kemungkinan adanya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan yang sedang diperiksa (Simanjuntak & Hasan, 2015). Sikap ini sangat penting karena membantu auditor untuk tidak langsung mempercayai apa yang dikatakan atau ditunjukkan oleh perusahaan yang sedang diaudit. Sebaliknya, auditor yang tidak memiliki skeptisisme profesional cenderung mudah percaya pada informasi yang diberikan klien tanpa melakukan verifikasi yang memadai, sehingga berisiko tidak mendeteksi adanya fraud atau salah saji material dalam laporan keuangan (Anggriawan, 2014).

Kasus selanjutnya yaitu kasus Wanaartha Life yang melibatkan AP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT terjadi ketika auditor gagal mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan pada periode 2014-2019. OJK menyatakan bahwa auditor tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan audit di sektor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor menjadi salah satu faktor penting dalam kualitas audit (Frassasti et al., 2023).

Dari kasus di atas menunjukkan bahwa masih banyak auditor yang kurang menerapkan skeptisisme profesional secara optimal dalam melaksanakan prosedur audit. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh lemahnya penerapan standar audit, tetapi juga mengindikasikan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki auditor belum sepenuhnya memadai untuk menghadapi kompleksitas permasalahan audit, terutama ketika auditor berhadapan dengan industri atau jenis transaksi yang belum pernah diaudit sebelumnya.

Dalam kegiatan audit, banyak auditor menghadapi kendala tentang batasan waktu yang sering diberikan untuk membuat laporan dengan waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut, auditor merasa adanya tekanan waktu dalam menemukan temuan audit sebagai bukti laporan audit. Tekanan waktu dapat menyebabkan penurunan kualitas audit, karena adanya time budget pressure dan time deadline pressure. Time budget pressure digunakan untuk menuntut auditor melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, hal ini terkait adanya pembatasan waktu. Time deadline pressure berkaitan dengan kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Pikirang et al., 2017).

Kasus lainnya terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota medan yaitu KAP Drs. Biasa Sitepu yang menyangkut independensi auditor. Kasus ini bermula dari seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet.

Hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan dengan para saksi ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Dari hasil pemerikasan dan konfrontri tersangkan dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI.

Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya Semestinya data laporan keuangan

Raden Motor yang diajukan ke BRI saat itu harus lengkap, namun dalam laporan keuangan yang diberikan tersangka Zein Muhammad sebagai pimpinan Raden Motor ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik. (Kompas.com, 2010)

Berdasarkan uraian fenomena dan temuan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penerapan skeptisisme profesional auditor masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan penerapan prosedur audit, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman kerja auditor serta faktor eksternal seperti keragaman situasi audit yang dihadapi di lapangan. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait kedua faktor tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan dimana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh yang berarti. Kondisi ini menandakan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel yang mempengaruhi audit delay, dengan judul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderating”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di kantor Akuntan Publik, karena adanya kecurangan dalam memanipulasi data laporan

keuangan.

2. Masih banyak auditor yang kurang menerapkan skeptisisme profesional secara optimal dalam melaksanakan prosedur audit.
3. Terjadi kesalahan dalam mencatat kegiatan laporan audit oleh auditor.
4. Masih banyaknya auditor menghadapi kendala tentang batasan waktu yang sering diberikan untuk membuat laporan audit dengan waktu yang singkat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah Batasan Waktu Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
4. Apakah Batasan Waktu Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk menguji pengaruh Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit pada

Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3. Untuk menguji pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Untuk menguji pengaruh Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Literatur

- a. Mengkonfirmasi ulang hasil – hasil penelitian terdahulu yang telah menguji pengaruh variabel Skeptisisme Profesional, dan Batasan Waktu Audit dengan Independensi Auditor sebagai variabel moderating terhadap Kualitas Audit.
- b. Memberikan bukti empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin merumuskan masalah penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor eksternal, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit pada perusahaan seperti Skeptisisme Profesional dan Batasan Waktu Audit yang akan berdampak terhadap waktu penyelesaian laporan auditor independen.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, membawa banyak perusahaan tergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen. Dengan didorong oleh banyaknya skandal keuangan yang terjadi di dunia, auditor independen harus lebih bekerja keras dalam melaksanakan tugasnya. Demi menjaga kepercayaan masyarakat, auditor independen selayaknya memberikan jasa dengan kualitas terbaik.

Menurut Elfarini (2007): "Kualitas audit merupakan kemungkinan (probability) di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Amran (2019) mengklaim bahwa karena kualitas audit adalah ide yang rumit dan menantang untuk dipahami, kesalahan dalam menilai jenis dan kualitasnya sering terjadi. Indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur variabel kualitas audit, menurut Clara (2019):

1. Melaporkan semua kesalahan klien Setiap kesalahan yang ditemukan saat pemeriksaan audit, auditor harus melaporkan kepada pimpinan atau rekan auditornya. Auditor tidak diperkenankan membenarkan pemeriksaan apabila

ada ditemukan kesalahan dalam pemeriksaan.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor harus memahami ruang lingkup perusahaan yang akan diaudit jika tidak memahaminya maka tidak sepenuhnya memenuhi syarat sebagai auditor yang dapat mengaudit perusahaan klien tersebut. Auditor yang memahami ruang lingkup perusahaan audit yang akan memenuhi syarat untuk mengaudit perusahaan klien tersebut.

3. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan klien. Semua pekerjaan yang diselesaikan untuk klien harus sesuai dengan standar pelaksanaan prosedur audit dan harus didasarkan pada aturan akuntansi klien yang digunakan dalam Standar Audit untuk Laporan Audit.
4. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan Kualitas lain yang harus tertanam dalam diri auditor adalah kemampuan untuk membuat pilihan. Hal ini disebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan pengembalian keputusan yang mempengaruhi kualitas audit.

2.1.2 Skeptisisme Auditor

Skeptisisme, berasal dari kata skeptis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) berarti sikap meragukan, mencurigai, dan tidak memercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan. Dalam buku istilah akuntansi dan auditing, skeptisisme berarti bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012). Sedangkan profesional, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi,

yang membutuhkan keahlian khusus untuk menerapkannya.

Standar Auditing (SA 200) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit.

Menurut SPKN No. 1 Tahun 2017 menyatakan bahwa sikap skeptisisme profesional berarti auditor membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan. Auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi akan membuat auditor tersebut untuk selalu mencari informasi yang lebih banyak dan lebih signifikan daripada auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang rendah, dan hal ini mengakibatkan auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang tinggi akan lebih dapat mendeteksi adanya fraud karena informasi tambahan yang mereka miliki tersebut. (Mokoagouw et al., 2018). Skeptisisme profesional dapat diukur dengan empat indikator, yaitu:

1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya

seorang profesional misalnya auditor tidak menerima begitu saja pernyataan atau bukti dari pihak klien/manajemen, melainkan secara aktif mengajukan pertanyaan, mempertanyakan asumsi, mencari bukti tambahan, dan skeptis terhadap jawaban yang terlalu mudah atau tidak lengkap.

2. Penundaan pengambilan keputusan

profesional tidak segera membuat kesimpulan atau keputusan final ketika bukti atau fakta belum cukup meyakinkan

3. Mencari pengetahuan

profesional secara aktif mencari informasi, mengembangkan pengetahuan profesionalnya, menggali data/bukti tambahan, melakukan konsultasi, belajar dari pengalaman dan literatur, serta tidak berhenti pada apa yang “tampak cukup”.

4. Pemahaman interpersonal

merujuk pada kemampuan profesional untuk memahami sisi manusia/manajemen, hubungan interpersonal, dinamika organisasi, dan bagaimana faktor-manusia (seperti insentif, tekanan, konflik kepentingan) dapat mempengaruhi perilaku dan informasi yang diberikan. Dengan kata lain, bukan hanya fokus pada data/bukti teknis, tetapi juga memahami konteks sosial, psikologis, dan organisasi.

2.1.3 Batasan Waktu Audit

Dalam Ventura (2001:73), disebutkan bahwa penetapan batasan waktu tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Sebaliknya bila penetapan batasan waktu terlalu lama hal ini akan berdampak negatif pada biaya dan efektivitas pelaksanaan audit.

Jadi penetapan waktu untuk auditor dalam melaksanakan tugasnya harus tepat waktu, sehingga hal-hal seperti disebutkan pada uraian diatas dapat dihindari. Hal ini juga akan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat

terhadap kualitas auditor.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hendriksen dalam (Balance 2004:43) bahwa informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Batasan waktu dalam pemeriksaan laporan keuangan klien yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia, dapat diukur dengan empat indikator yaitu :

1. Ketepatan waktu
2. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan
3. Kelonggaran waktu audit
4. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu

2.1.5 Independensi Auditor

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, akuntan publik memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor

independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Independensi menurut Mulyadi (2017) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut jua tercantum dalam standar umum kedua yaitu “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor” (Timor & Hanum, 2023).

SPAP Seksi 290.8 (2011) dalam (Rahmadani & Ngumar, 2020) independensi yang diatur dalam kode etik ini mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap sebagai berikut:

1. Independensi dalam fakta (Independence in fact), merupakan kondisi di mana auditor benar-benar memiliki sikap mental yang objektif, jujur, dan bebas dari pengaruh pihak lain dalam menjalankan tugas audit. Auditor tidak boleh memiliki kepentingan pribadi, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, terhadap klien yang diperiksa. Independensi ini menjadi dasar utama dalam menghasilkan opini audit yang andal karena setiap keputusan yang diambil didasarkan pada bukti audit yang relevan

dan sesuai dengan standar profesional. Tanpa independensi dalam fakta, kualitas audit akan menurun karena adanya potensi bias dalam penilaian auditor.

2. Independensi dalam penampilan (*Independence In Appearance*), merupakan kondisi yang berkaitan dengan bagaimana auditor dipandang oleh pihak eksternal dalam menjalankan tugas audit. Meskipun auditor telah bersikap objektif, adanya hubungan atau kondisi yang menimbulkan persepsi konflik kepentingan dapat mengganggu independensi tersebut. Oleh karena itu, auditor harus menghindari situasi yang dapat menurunkan kepercayaan publik, seperti menerima hadiah, memiliki hubungan keluarga dengan klien, atau memberikan jasa lain yang berpotensi memengaruhi objektivitas. Independensi ini penting karena kepercayaan terhadap hasil audit tidak hanya bergantung pada fakta, tetapi juga pada persepsi masyarakat.

Menurut Arens et al,(2012:60) Independensi dapat diklasifikasikan kedalam tiga aspek, yaitu :

1. Independen dalam fakta

Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit.

2. Independen dalam penampilan

Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

3. Independen dari keahlian atau kompetensinya

Independensi dari dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1	Sri Purwaningsih	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan, variabel skeptis profesional, batasan waktu audit, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel batasan waktu audit tidak mempengaruhi kualitas audit.
2	Nia Tresnawaty & Putra Kurniansyah	Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit	2018	Hasil penelitian membuktikan bahwa Skeptisme profesional dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.
3	Mongkito & Eka Apriyani Kasim	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi	2024	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, independensi auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
4	Baith & Avise Azzahra	Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit	2019	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, Skeptisme profesional telah diterapkan dengan baik. Skeptisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Delvia Pitria	Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas	2024	Hasil penelitian menunjukan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas

		Audit		audit, Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
6	Ramadhan & Aditya	Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik	2024	Hasil dari penelitian bahwa, ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik dan skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik .
7	Maria Utami GS	Pengaruh Batasan Waktu Audit, Keahlian Audit, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	2023	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa batasan waktu audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8	Sulung Kuncoro Jati	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Audit	2023	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa , independensi, skeptisisme profesional berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik.
9	Hermawan Triono	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	2021	Hasil analisis menunjukkan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara variabel independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
10	Keiko Alina Panggabean dan Hisar Pangaribuan	Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit	2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Independensi Auditor dan Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

11	Malik Fajar	Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Time Budget Pressure Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Auditor Sebagai Variabel Moderasi	2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
----	-------------	--	------	--

2.2 Kerangka Konseptual

Kualitas audit didefinisikan oleh DeAngelo (1981) sebagai probabilitas gabungan bahwa auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya, mencakup keefektifan deteksi salah saji, keandalan laporan audit, dan kepatuhan terhadap standar audit (Watkins et al., 2004). Skeptisisme profesional, menurut IAASB, adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Berdasarkan teori agency (Jensen & Meckling, 1976), teori audit standar (ISA, PCAOB), dan pendekatan behavioral audit (Brazel et al., 2016), penelitian ini mengusulkan model di mana skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, batasan waktu audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan independensi auditor memoderasi kedua hubungan tersebut, dengan implikasi praktis bagi kantor akuntan publik untuk meningkatkan training skeptisisme, mempertahankan independensi melalui rotasi auditor, dan menetapkan time budget yang realistis, serta bagi regulator untuk memonitor hubungan klien-auditor dan membuat standar minimum skeptisisme profesional.

2.2.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Auditor dalam melakukan pemeriksaan harus menerapkan sikap skeptisisme profesional terhadap bukti audit yang diterima. Berdasarkan

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia No.1 Tahun 2017, sikap skeptisisme profesional berarti pemeriksa membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selamapemeriksaan. Sikap skeptisisme profesional merupakan faktor eksternal dalam teori atribusi karena termasuk perilaku yang disebabkan oleh situasi yang dihadapi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan kualitas audit yang baik maka kebutuhan pengguna informasi dapat terpenuhi dan tidak adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen seperti yang dinyatakan dalam teori agensi (Murti & Firmansyah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat, dkk (2015), Anugerah & Akbar (2014), Afriyani, dkk (2014) dan Mufidah (2015) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas hasil pemeriksaan akan meningkat dengan adanya peningkatan skeptisisme profesional auditor (Sudrajat, dkk, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggiskeptisisme profesional seorang auditor maka akan semakin berkualitas hasil audit yang diberikan.

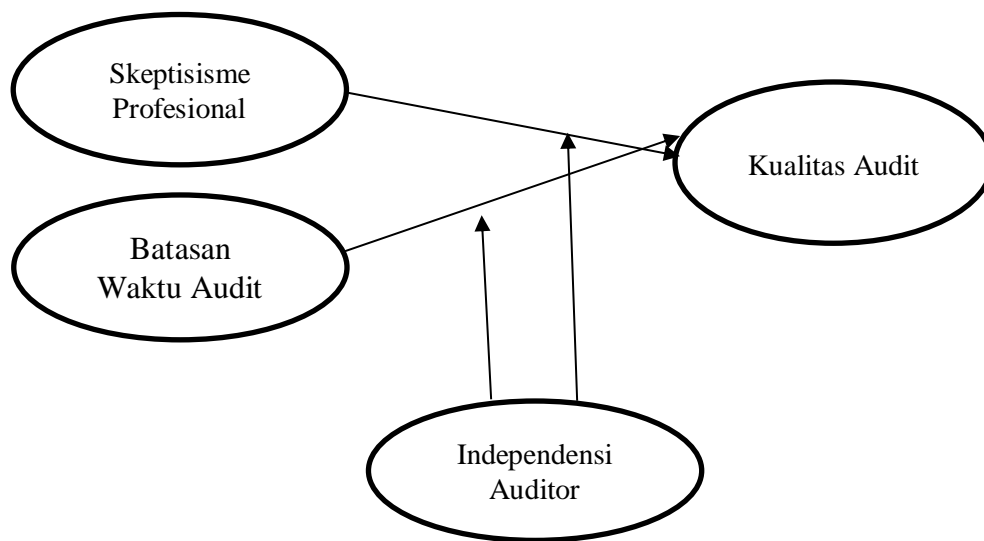
2.2.2 Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit

adanya pengaruh signifikan antara batasan waktu terhadap kualitas audit dengan menunjukkan bahwa longgar atau sempit waktu yang diberikan dalam menjalankan tugasnya akan berpengaruh terhadap kualitas audit. (Maulina, Darwanis, and Saputra 2017) menyatakan bahwa auditor yang menetapkan alokasi waktu audit dengan sangat ketat memiliki efek samping yang merugikan publik yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Purwaningsih 2018) jika waktu yang dianggarkan sedikit dan

tidak sebanding dengan tugas yang harus ditangani hal tersebut dapat memicu auditor untuk memberikan hasil yang tidak sesuai akan tetapi apabila waktu yang diberikan sangat longgar maka penyelesaian audit tidak sesuai dengan surat perikatan kerja (Utami GS, Maria, 2023 Pengaruh batasan waktu audit, 2023).

2.2.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit dengan Indenpendensi Auditor sebagai Variabel Moderasi

Skeptisisme profesional berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit karena mendorong auditor untuk selalu bersikap kritis, mempertanyakan bukti, serta patuh terhadap standar audit seperti ISA, PSAP, ISA 200, dan SPAP. Dengan skeptisisme yang tinggi, auditor akan lebih teliti dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit sehingga potensi salah saji atau kecurangan dapat teridentifikasi dengan lebih baik. Namun, efektivitas skeptisisme profesional tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi auditor. Ketika auditor memiliki independensi yang kuat, ia mampu bersikap objektif, tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan pihak klien, dan lebih berani menerapkan skeptisisme profesional secara optimal. Dengan demikian, independensi auditor berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara skeptisisme profesional dan kepatuhan terhadap standar audit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh skeptisisme profesional dan Batasan waktu audit terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai variabel moderating pada kantor akuntan publik di kota medan. Maka hipotesis sementara penelitian ini adalah:

1. Skeptisisme Profesional Berpengaruh Terhadap kualitas Audit pada Kantor Akuntan Pubik di Kota Medan.
2. Batasan waktu audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Pubik di Kota Medan.
3. Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit dengan independensi auditor Sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Pubik di Kota Medan.

4. Batasan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan independensi auditor Sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, serta waktu, teknik, dan alat pendekatan yang digunakan, Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan sifat asosiatif dimana dalam penelitian ini mengkaji antara hubungan variabel X dengan variabel Y. Menurut Punch (2025) Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang fokus pada pengumpulan data berupa angka yang dapat dihitung, dianalisis, dan diuji menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Sedangkan Menurut (Sujarweni 2015, 16) penelitian asosiatif adalah “Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Skeptisisme profesional dan Batasan waktu audit Terhadap kualitas audit dengan Independensi auditor sebagai variabel moderating Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode angket dengan penyebaran kuesioner kepada setiap karyawan sebagai pengumpulan datanya.

3.2 Definisi Operasional

Menurut sugiyono (2019:221) definisi operasional variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik

kesimpulannya”. Berdasarkan judul penelitian maka peneliti menetapkan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kualitas Audit

Menurut Elfarini (2007): "Kualitas audit merupakan kemungkinan (probability) di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

3.2.1 Variabel Independen

3.2.1.1 Skeptisisme Profesional

Dalam buku istilah akuntansi dan auditing, skeptisisme berarti bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012). Sedangkan profesional, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, yang membutuhkan keahlian khusus untuk menerapkannya.

3.2.2.2 Batasan Waktu Audit

Dalam Ventura (2001:73), disebutkan bahwa penetapan batasan waktu tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Sebaliknya bila penetapan batasan waktu terlalu lama hal ini akan berdampak negatif pada biaya dan efektivitas pelaksanaan audit.

3.2.2 Variabel Moderating

3.2.2.1 Independensi Auditor

Independensi menurut Mulyadi (2017) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak terganggu pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut juga tercantum dalam standar umum kedua yaitu “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.

Agar memudahkan untuk melihat indikator dan skala penelitiannya, Peneliti menjabarkan variabel-variabel di atas yang diuraikan dalam bentuk tabel beserta indikator-indikator setiap variabel yang berkaitan dengan penelitian dan berlandaskan teori yang relevan dengan penelitian. Berikut adalah tabelnya:

3.2 Tabel Indikator Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Penelitian
1.	Skeptisisme Profesional (X1)	skeptisme profesional berarti auditor membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan. (Mokoagouw et al., 2018)	1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya. 2. Penundaan pengambilan keputusan 3. Mencari pengetahuan. 4. Pemahaman interpersonal	Ordinal
2.	Batasan	Batasan waktu	1. Ketepatan Waktu	Ordinal

	Waktu Audit (X2)	dalam pemeriksaan laporan keuangan klien yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia. <i>(Nataline, 2007)</i>	2. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan 3. Kelonggaran waktu audit 4. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu	
3.	Independensi Auditor (M)	Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak terganggu pada orang lain	1. Independen dalam fakta. 2. Independen dalam penampilan. 3. Independen dari keahlian atau kompetensinya.	Ordinal
4.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan prakti-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. <i>Lukman (2012)</i>	1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien 3. Berpedoman pada prinsip auditing 4. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik di kota medan. Dimana akan dilakukan pada 21 KAP yang terdaftar di kota medan dengan jumlah auditor 172 orang.

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah

mulai September 2025 sampai Februari 2026. Peneliti memulai penelitian ini dengan survei dan pengamatan terlebih dahulu sampai pada penyebaran angket yang nantinya akan dijadikan laporan untuk mendapatkan hasil dari kesimpulan dilakukannya penelitian ini.

Tabel 3.3 Rencana kegiatan penelitian
Tabel 3.2
Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																									
		Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Survey Pendahuluan	■	■																								
2	Identikasi Masalah		■	■																							
3	Pengajuan Judul			■	■																						
4	Penyusunan Tugas akhir				■	■	■																				
5	Bimbingan Tugas akhir					■	■	■	■	■	■	■	■														
6	Seminar Tugas akhir											■	■	■													
7	Penyusunan Instrumen													■	■	■	■										
8	Penyebaran Kuesioner																	■	■	■	■						
9	Pengumpulan Data																			■	■	■	■				
10	Pengolahan Data																					■	■	■	■	■	■
11	Analisis Data																									■	■
12	Sidang Meja Hijau																										

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut **Sudjana** (2010: 6) menjelaskan istilah populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif tentang karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang jelas serta lengkap yang ingin mempelajari sifat-sifatnya”.

Kantor akuntan publik yang akan dijadikan Populasi dalam penelitian ini adalah 21 kantor akuntan publik yang terdaftar di kota medan yaitu:

Tabel 3.4 Daftar Kantor akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor akuntan Publik	Alamat/No. Telepon
1.	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	Jl. Belitung No. 41B (061) 4551327
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	Jl. Teuku Umar No. 73 (061) 4512715
3.	KAP Darwin S. MELiala	Jl. Lembong No. 27 (061) 8211935
4.	KAP Erwin, Zikir dan Togar	Kawasan Niaga Citra Garden, Blok A5 No.31 (061) 8220566
5.	KAP Sabar Setia	Jl. Prof H.M. Yamin, SH No. 41Y (061) 4560026
6.	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2H/14 (061) 4149782
7.	KAP Drs.Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api No. 3-4 (061) 4528720
8.	KAP Drs. Syahrin Batubara	Jl. Sisingamangaraja No. 253A (061) 7853720
9.	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No. 28A (061) 7860273
10.	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Jl. Brig. Jend. Katamso No. 20G (061) 4518891
11.	KAP Syamsul Bahri, MM, AK dan Rekan	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Poin C-8 (061) 8228282
12.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM>	Jl Gaharu Simpang Bambu 3, Lantai 2 No 138, No 08116525788
13.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma dan Rekan (Cab)	Perumahan Taman Kyoto, Jl. Sei silau Blok B/Helan No.23 (061) 8225186
14.	KAP Johor Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	Jl S. Parman No. 56 (061) 4520350
15.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan (Cab)	Jl. Sunggal No. 173/139 A (061) 77861296
16.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	Jl. Jamin Ginting (061) 75022990
17.	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	Komplek Setia Budi Bisnis Poin Blok CC-06 (061) 8218300
18.	KAP Hendrawinata Eddy Sudharta dan Tanzil (Cab)	Kreston Building (061) 4557925
19.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, AK, CA, CPA	Jl. Kalimantan No. 4 (061) 4574918
20.	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	Jl. Perkutut Komp. Millenium Garden Blok A-8 (061) 8461658
21.	KAP Drs. Katio dan Rekan	Jl. Sei Musi No.31 (061) 4157460

Sumber www.iapi.or.id

Adapun jumlah auditor yang terdaftar di kota medan adalah 172 auditor, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 172 responden.

3.4.2 Sampel

Menurut Sudjana (2005) “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang menggunakan cara-cara tertentu. Jadi sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Teknik penarikan sampel dari penelitian ini adalah purposive sampling yang mana teknik ini sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif. Dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2012:218) populasi penelitian ini adalah 172 auditor dengan sampel 120 responden dari 21 KAP di kota medan.

$$n = \frac{N}{1 + N(M)^2}$$

$$n = \frac{172}{1 + 172 (0.05)^2} = 120$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

M = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Berdasarkan perhitungan slovin diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 auditor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sampel data didapatkan adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode tersebut dilakukan agar sampel yang diperoleh benar-benar memiliki kriteria yang dibutuhkan sehingga

teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Daftar pertanyaan (Penyebaran Kuesioner) yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan menggunakan kuesioner online kepada para responden.
2. Studi Dokumentasi, yaitu data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan skala likert dimana secara umum skala likert adalah skala penelitian yang diperuntukan untuk mengukur sikap dan pendapat dengan cara responden melengkapi kuesioner yang sudah diberikan peneliti. skala likert adalah metode pengambilan data penelitian, baik itu untuk penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 134-135) dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Skor Pendapat Responden

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016: 134-135)

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Setelah itu tentukan hipotesis H_0 : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk dan H_a : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk. Setelah menentukan hipotesis H_0 dan H_a , kemudian uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung (*table corrected item-total correlation*) dengan r tabel (table Product Moment dengan signifikan 0,05) untuk degree offreedom (df) = $n-k$ (Ghozali, 2011).

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2015:76).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji signifikansi dilakukan pada taraf

signifikansi 0,05 artinya suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6. *Cronbach Alpha* yang baik adalah yang makin mendekati.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sinulingga (2013) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut:

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang telah terkumpul. Berdasarkan pengertian di atas, analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang situasi yang terjadi atau berlaku pada objek penelitian.

Analisis data statistik deskriptif menyajikan data ke dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekwensi, diagram. Adapun data-data yang disajikan tersebut adalah data-data yang menampilkan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, tabulasi, dan sebagainya untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut. Berikut rincian data-data tersebut:

- a. Mean (\bar{X}) adalah nilai rata-rata.
- b. Modus (M_o) adalah nilai varian yang memiliki frekuensi paling tinggi.
- c. Median (M_e) adalah nilai tengah, suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah.

- d. Maksimal, adalah nilai yang paling tinggi dari data-data yang ada.
- e. Minimal, adalah nilai yang paling rendah dari data-data yang ada.

Untuk melihat kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden, maka dilihat dari nilai rata-rata (Mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru. Hasil dari rata-rata kemudian dibagi pada rentang skala berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kategori Skala

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
3,26 – 4,00	Sangat Kuat
2,51 – 3,25	Kuat
1,76 – 2,50	Rendah
1,00 – 1,75	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2016: 134-135)

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS.4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*partial least square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian

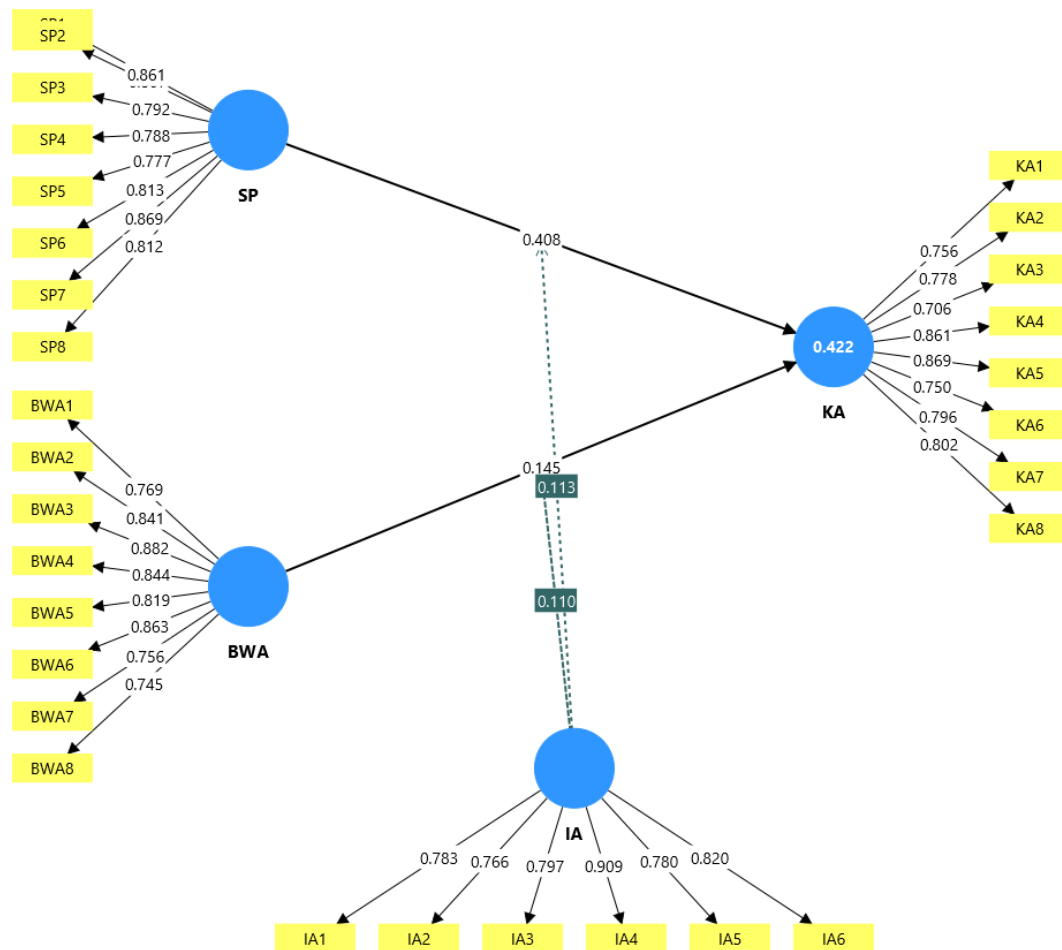
hipotesis dengan model prediksi). Menurut Ghazali (2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modelling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver 4.1.0.9 for Windows*.

Tabel 3.7
Hasil Outer Loading

	Skeptisisme Profesional	Kualitas Audit	Batasan Waktu Audit	Independensi Auditor	Hasil Uji
Skeptisisme Profesional (X1)					
SP1	0.861				valid
SP2	0.807				valid
SP3	0.792				valid
SP4	0.788				valid
SP5	0.777				valid
SP6	0.813				valid
SP7	0.869				valid
SP8	0.812				valid
Kualitas Audit (Y)					
KA1		0.756			valid
KA2		0.778			valid
KA3		0.706			valid
KA4		0.861			valid
KA5		0.869			valid
KA6		0.750			valid
KA7		0.796			valid
KA8		0.802			valid
Batasan Waktu Audit (X2)					
BWA1			0.769		valid
BWA2			0.841		valid
BWA3			0.882		valid
BWA4			0.844		valid
BWA5			0.819		valid

BWA6			0.863		valid
BWA7			0.756		valid
BWA8			0.745		valid
Independensi Auditor (Z)					
IA1				0.783	valid
IA2				0.766	valid
IA3				0.797	valid
IA4				0.909	valid
IA5				0.780	valid
IA6				0.820	valid

Berdasarkan tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat



Gambar 3.1. Model Struktural PLS Penelitian

Keterangan :

SP : Skeptisisme Profesional

BWA : Batas Waktu Audit

IA : Independensi Auditor

KA : Kualitas Audit

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

a. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer Model menganalisis hubungan konstruk (variabel laten) dan indikator. Convergent validity dari model pengukuran dengan model refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Untuk refleksi dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur.

Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai Loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup. Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada konstruk lainnya.

Model lain untuk menilai Discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan

kolerasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai kolerasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur realibilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50.

Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha. Nilai yang diharapkan $> 0,6$ untuk semua konstruk. (Ghozali, 2006). Analisa outer model ini dilakukan untuk memastikan *measurement* yang digunakan apakah layak untuk dijadikan pengukuran, yang artinya valid dan reliabel.

1. *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 % dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksi indicator dinilai berdasarkan Crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai

Discriminant Validity adalah membandingkan nilai Root Of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai Discriminant Validity yang baik Ghazali (2015). Berikut ini rumus untuk menghitung AVE :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana λ , adalah component loading ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Jika semua indikator di standanardized, maka ukuran ini sama dengan Average Communalities dalam blok. Ghazali (2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency menurut Ghazali (2015). Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka Composite reliability dapat dihitung dengan rumus:

$$Pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana A, adalah component loading ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Dibanding dengan Cronbach Alpha, ukuran ini tidak mengasumsikan equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga Cronbach Alpha cenderung lower bound estimate reliability, sedangkan pc

merupakan closer approximation dengan asumsi estimate parameter adalah akurat. R^2 sebagai ukuran internal consistence hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator menurut Ghazali (2015).

b. Model Struktural atau Inner Model

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk kostruk dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Pengujian hipotesis dilakukan hanya melalui *direct effect*, yaitu :

1. Pengaruh SP terhadap KA
2. Pengaruh BWA terhadap KA
3. Pengaruh SP dan IA terhadap KA
4. Pengaruh BWA dan IA terhadap KA

Inner Model atau smodel structural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variaebel laten eksogen (independen) terhadap variebel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi, *dkk.*, 2015).

1. R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk Juliandi (2015). Kriteria dalam

penilaian *R-Square* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *R-square* = 0,75 maka model adalah kuat
- 2) Jika nilai *R-Square* = 0,50 maka model adalah sedang
- 3) Jika nilai *R-Square* = 0,25 maka model adalah lemah

2. T-Statistic dan P-Value

a. T-Statistics

T-Statistics merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai t-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics $> 1,96$ sedangkan jika nilai T-statistics $< 1,96$ maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria dari uji T-Statistics menurut Ghozali adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. P-Value

P-Value merupakan sebuah indeks dalam statistik yang menunjukkan probabilitas suatu hasil penelitian yang terjadi hanya karna kebetulan. Dengan kata lain P-Value membantu untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji

memiliki bukti cukup kuat atau tidak. Nilai P berkisar antara 0 hingga 1. P-Value yang kecil umumnya dibawah 0,05 menunjukkan bahwa ada bukti kuat yang menolak hipotesis nol sehingga lebih meyakinkan ada efek yang signifikan dari variabel yang diuji. Dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antar variabel X dengan Variabel Moderating terhadap Variabel Y, peneliti menggunakan T-Statistics dan P-Value dalam pengujiannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang terdaftar di KAP Kota Medan. Responden dalam penelitian ini merupakan para Auditor yang terdaftar di KAP Kota Medan. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 120 eksampler . Dari jumlah tersebut, sebanyak 100 kuesioner berhasil dikumpulkan kembali. Seluruh kuesioner yang berhasil memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk proses pengolahan data. Kumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	120	100%
Kuesioner yang tidak Kembali	20	16,67%
Kuesioner yang Kembali	100	83,33%
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	100	83,33%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Dalam penelitian ini, penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data terstruktur yang terdiri dari sejumlah pernyataan untuk setiap variabel penelitian. Adapun rincian jumlah pernyataan adalah sebagai berikut: 8 pernyataan untuk variabel Skeptisisme Profesional (SP), 8 pernyataan untuk variabel Batasan Waktu Audit (BWA), 8 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (KA), dan 6 pernyataan untuk variabel Independensi Auditor (IA).

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para Auditor yang terdaftar di KAP Kota Medan. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan, dan masa kerja.

a. Berdasarkan Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – Laki	55	55%
Perempuan	45	45%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden laki laki yaitu sebanyak 55 orang atau 55% dan untuk responden perempuan sebanyak 45 orang atau 45%.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 Tahun	48	48%
31-40 Tahun	33	33%
41-50 Tahun	17	17%
51-60 Tahun	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia yaitu berusia < 31 tahun sebanyak 48 orang dengan persentase 48 %, dan berusia 31-40 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 33%, selanjutnya berusia 41-50 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 17 %, sedangkan berusia > 51 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 2 %.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
S1	80	80 %
S2	17	17 %
S3	2	2 %
	1	1 %
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah yang pendidikan S1 berjumlah 82 orang dengan persentase 80,4 %, S2 sebanyak 17 orang dengan persentase 30 %, dan S3 berjumlah 2 Orang dengan persentase 2 % dan terakhir pendidikan lainnya berjumlah 1 orang dengan persentase 1 %.

d. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Presentase (%)
Auditor Junior	70	70%
Auditor Senior	27	27%
Patner	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jabatan yaitu partner sebanyak 3 orang dengan persentase 3%, dan auditor senior sebanyak 27 orang dengan persentase 27% dan terakhir sebagai auditor junior sebanyak 70 orang dengan persentase 70 %.

e. Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.6 Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1-3 Tahun	64	64%
3-5 Tahun	16	16%
>5 Tahun	20	20%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan masa kerja yaitu 1-3 Tahun sebanyak 64 orang dengan persentase 64%, dan masa kerja selama 3-5 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 16%, dan terakhir selama >5 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 20%.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Skeptisisme Profesional (SP)

Dalam penelitian ini, variabel Skeptisisme Profesional diukur dengan 4

indikator yaitu: Pola pikir yang selalu bertanya-tanya, Penundaan pengambilan keputusan, Mencari pengetahuan Dan Pemahaman interpersonal, Ukuran KAP. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari Skeptisisme Profesional yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dari Distribusi Tanggapan Responden Variabel Skeptisisme Profesional (SP)

Skeptisisme Profesional (X1)									
No	Pertanyaan	Ket	SS	S	TS	STS	Nilai	Skor	Kat.
1.	Saya selalu merasa perlu untuk mempertanyakan asumsi yang mendasari laporan keuangan yang saya terima.	F	30	59	7	4	100	3,15	Baik
		%	30	59	7	4	100%		
		Skor	120	177	14	4	315		
2.	Saya cenderung mencari bukti tambahan sebelum menerima informasi yang diberikan oleh klien atau rekan kerja.	F	32	57	7	4	100	3,17	Baik
		%	32	57	7	4	100%		
		Skor	128	171	14	4	317		
3.	Saya sering menunda pengambilan keputusan sampai saya mendapatkan semua informasi yang diperlukan.	F	33	57	7	3	100	3,20	Baik
		%	33	57	7	3	100%		
		Skor	132	171	14	3	320		
4.	Saya merasa bahwa menunggu lebih lama sebelum mengambil keputusan dapat membantu saya membuat pilihan yang lebih baik.	F	42	52	3	3	100	3,33	Baik
		%	42	52	3	3	100%		
		Skor	168	156	6	3	333		
5.	Saya secara aktif mencari pelatihan atau kursus tambahan untuk meningkatkan pengetahuan saya dalam bidang akuntansi.	F	39	51	6	4	100	3,25	Baik
		%	39	51	6	4	100%		
		Skor	156	153	12	4	325		
	Saya sering membaca	F	34	58	5	3	100		

6.	literatur atau artikel terbaru tentang praktik akuntansi untuk memperbarui pengetahuan saya.	%	34	58	5	3	100%	3,28	Baik
		Skor	136	174	10	3	328		
7.	Saya merasa penting untuk memahami perspektif orang lain sebelum membuat penilaian tentang situasi tertentu.	F	40	53	4	3	100	3,30	Baik
		%	40	53	5	3	100%		
		Skor	160	159	8	3	330		
8.	Saya sering berusaha untuk berkomunikasi dengan jelas dan terbuka dengan rekan kerja dan klien untuk mencegah kesalahpahaman	F	34	56	7	3	100	3,21	Baik
		%	34	56	7	3	100%		
		Skor	136	168	14	3	321		
TOTAL RATA-RATA							25,89	Baik	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN							3,23		

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 3,23 Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor keseluruhan sebesar yang mengindikasikan bahwa auditor memiliki tingkat skeptisisme profesional yang cukup tinggi dalam melaksanakan tugas audit. Secara rinci, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai kehati-hatian dalam mengambil keputusan dengan skor sebesar 3,33, yang menunjukkan bahwa auditor cenderung tidak terburu-buru dan mempertimbangkan informasi secara matang. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan mengenai kebiasaan mempertanyakan asumsi laporan keuangan dengan skor sebesar 3,15, meskipun masih dalam kategori baik.

Setiap item pernyataan juga menunjukkan nilai yang relatif baik, dimana auditor cenderung bersikap kritis terhadap informasi, mencari bukti tambahan,

serta tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Selain itu, auditor juga aktif meningkatkan pengetahuan dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam proses audit.

b. Batasan Waktu Audit (BWA)

Dalam penelitian ini, variabel Batasan Waktu Audit diukur dengan 4 indikator yaitu: Ketepatan Waktu, Pemenuhan Target dengan Waktu yang ditentukan, Kelonggaran Waktu Audit, Beban yang ditanggung dengan Keterbatasan Waktu. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Batasan Waktu Audit yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dari Distribusi Tanggapan Responden Variabel Batasan Waktu Audit (BWA)

No.	Pernyataan		SS	S	TS	STS	JUMLAH	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Proses audit yang saya lakukan biasanya selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan .	F	45	45	6	4	100	3,31	Baik
		%	45	45	6	4	100%		
		Skor	180	135	12	4	331		
2.	Saya merasa bahwa waktu yang dialokasikan untuk audit sudah cukup untuk menyelesaikan semua tahapan yang diperlukan .	F	45	46	6	3	100	3,33	Baik
		%	45	46	6	3	100%		
		Skor	180	138	12	3	333		
3.	Saya dapat memenuhi target	F	46	49	4	1	100		
		%	46	49	4	1	100%		

	audit yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah disepakati .	Skor	184	147	8	1	340	3,40	Baik
4.	Penjadwalan audit yang dilakukan oleh tim kami realistis dan dapat dicapai dalam waktu yang ditentukan .	F	40	50	9	1	100	3,29	Baik
		%	40	50	9	1	100%		
		Skor	160	150	18	1	329		
5.	Terdapat fleksibilitas dalam penjadwalan waktu audit jika diperlukan	F	33	56	10	1	100	3,21	Baik
		%	33	56	10	1	100%		
		Skor	132	168	20	1	321		
6.	Saya merasa bahwa ada cukup waktu untuk melakukan audit secara menyeluruh tanpa terburu-buru .	F	33	59	5	3	100	3,22	Baik
		%	33	59	5	3	100%		
		Skor	132	177	10	3	322		
7.	Keterbatasan waktu sering kali menyebabkan saya merasa terbebani dalam menyelesaikan audit .	F	32	56	11	1	100	3,19	Baik
		%	32	56	11	1	100%		
		Skor	128	168	22	1	319		
8.	Keterbatasan waktu sering kali menyebabkan saya merasa terbebani dalam menyelesaikan audit	F	30	53	14	3	100	3,10	Baik
		%	30	53	14	3	100%		
		Skor	120	159	28	3	310		
TOTAL RATA-RATA								26,05	Baik
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								3,25	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban terbaik responden sebesar 3,40 yaitu terdapat pada indikator Pemenuhan Target dengan Waktu yang Ditentukan yang salah satunya terletak pada butir pernyataan yaitu “Saya dapat memenuhi target audit yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah disepakati”. Pernyataan ini berada di kategori sangat setuju dan dari 6 item terdapat 4 skor terbaik, dengan jumlah responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 responden, setuju sebanyak 49 responden, dan kurang setuju sebanyak 4 responden. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa mampu menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu sesuai target, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi dan kedisiplinan yang tinggi dalam pelaksanaan audit.

Sedangkan skor terendah nilai rata-rata terdapat pada pernyataan mengenai tekanan yang dirasakan akibat keterbatasan waktu dalam menyelesaikan audit, dengan skor sebesar 3,10. Meskipun masih berada dalam kategori baik, nilai ini menunjukkan bahwa sebagian auditor masih merasakan adanya beban atau tekanan ketika menghadapi keterbatasan waktu dalam proses audit.

c. Kualitas Audit (KA)

Dalam penelitian ini, variabel Keterlambatan Audit diukur dengan 4 indikator yaitu: Melaporkan semua kesalahan klien, Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, Berpedoman pada prinsip auditing, Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kualitas Audit yang dirangkum pada table berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dari Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit (KA)

No.	Pernyataan		SS	S	TS	STS	JUMLAH	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Auditor secara konsisten melaporkan semua kesalahan yang ditemukan selama proses audit	F	31	56	12	1	100	3,17	Baik
		%	31	56	12	1	100%		
		Skor	124	168	24	1	317		
2.	Auditor berkomitmen untuk tidak menyembunyikan kesalahan klien demi kepentingan tertentu.	F	31	56	10	3	100	3,15	Baik
		%	31	56	10	3	100%		
		Skor	124	168	20	3	315		
3.	Auditor memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh klien	F	37	57	3	3	100	3,28	Baik
		%	37	57	3	3	100%		
		Skor	148	171	6	3	328		
4.	Auditor mampu mengidentifikasi potensi risiko yang terkait dengan sistem informasi akuntansi klien.	F	38	54	5	3	100	3,27	Baik
		%	38	54	5	3	100%		
		Skor	152	162	10	3	327		
5.	Auditor selalu berpegang pada prinsip-prinsip auditing yang berlaku dalam setiap audit yang dilakukan	F	39	54	5	2	100	3,30	Baik
		%	39	54	5	2	100%		
		Skor	156	162	10	2	330		
6.	Auditor mengikuti pedoman dan standar auditing yang ditetapkan oleh lembaga regulasi	F	36	58	3	3	100	3,27	Baik
		%	36	58	3	3	100%		
		Skor	144	174	6	3	327		
7.	Auditor menunjukkan sikap kehati-hatian yang tinggi dalam pengambilan keputusan terkait hasil audit.	F	30	57	12	1	100	3,16	Baik
		%	30	57	12	1	100%		
		Skor	120	171	24	1	316		
8.	Auditor mempertimbangkan semua informasi yang relevan sebelum membuat keputusan akhir dalam laporan audit.	F	32	56	9	3	100	3,17	Baik
		%	32	56	9	3	100%		
		Skor	128	168	18	3	317		
TOTAL RATA-RATA								25,77	Baik
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								3,22	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 3,22 Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas audit yang dihasilkan auditor sudah sesuai dengan standar profesional yang diharapkan. Adapun nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa auditor selalu berpegang pada prinsip-prinsip auditing yang berlaku dalam setiap audit yang dilakukan, dengan skor sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki komitmen yang kuat terhadap standar dan prinsip audit, sehingga menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas audit.

Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan mengenai komitmen auditor untuk tidak menyembunyikan kesalahan klien demi kepentingan tertentu, dengan skor sebesar 3,15. Selain itu, indikator kehati-hatian dalam pengambilan keputusan juga memiliki nilai yang relatif rendah yaitu 3,1. Meskipun demikian, kedua nilai tersebut masih berada dalam kategori baik, namun menunjukkan bahwa aspek independensi dan kehati-hatian auditor masih perlu ditingkatkan.

d. Independensi Auditor (IA)

Dalam penelitian ini, variabel Independensi Auditor diukur dengan 3 indikator yaitu: Independen dalam fakta, Independen dalam penampilan, Independen dari keahlian atau kompetensinya . Masing- masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Independensi Auditor yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor dari Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi Auditor (IA)

No.	Pernyataan		SS	S	TS	STS	JUMLAH	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Auditor memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun	F	27	58	11	4	100	3,08	Baik
		%	27	58	11	4	100%		
		Skor	108	174	24	4			
2.	Auditor tidak terlibat dalam hubungan bisnis atau keuangan yang dapat mempengaruhi objektivitasnya.	F	28	61	6	5	100	3,12	Baik
		%	28	61	6	5	100%		
		Skor	112	183	12	5	312		
3.	Auditor tampak tidak memihak dalam laporan audit yang mereka hasilkan.	F	23	55	17	5	100	2,96	Baik
		%	23	55	17	5	100%		
		Skor	92	165	34	5	296		
4.	Publik memiliki keyakinan bahwa auditor bertindak dengan objektivitas dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi.	F	37	51	8	4	100	3,21	Baik
		%	37	51	8	4	100%		
		Skor	148	153	16	4	321		
5.	Auditor memiliki keahlian yang cukup untuk melakukan audit secara independen tanpa pengaruh eksternal.	F	33	56	6	5	100	3,17	Baik
		%	33	56	6	5	100%		
		Skor	132	168	12	5	317		
6.	Auditor terus meningkatkan kompetensinya untuk menjaga independensi dalam pekerjaan audit.	F	33	53	11	3	100	3,16	Baik
		%	33	53	11	3	100%		
		Skor	132	159	22	3	316		
TOTAL RATA-RATA								18,7	Baik
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN								3,11	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.10, Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan hasil pengolahan data dari 100 responden menunjukkan bahwa seluruh 6 indikator independensi auditor memperoleh kategori Baik, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,11. Skor maksimum rata-rata tanggapan responden bernilai 3,21 yaitu terdapat pada indikator Independensi dalam Penampilan Tingginya skor pada indikator ini mencerminkan bahwa auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan telah berhasil membangun kepercayaan publik yang kuat terkait independensinya. Sedangkan skor minimum rata-rata tanggapan responden bernilai 2,96 yaitu terdapat pada indikator Independensi dalam Penampilan pernyataan Meskipun tetap berada dalam kategori Baik, skor 2,96 merupakan yang paling rendah di antara seluruh indikator independensi auditor.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Dalam pembentukan variabel latent pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap suatu pengukuran model (outer model) menggunakan 3 cara yaitu melalui Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability.

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Validitas konvergen merupakan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *outer loading/*

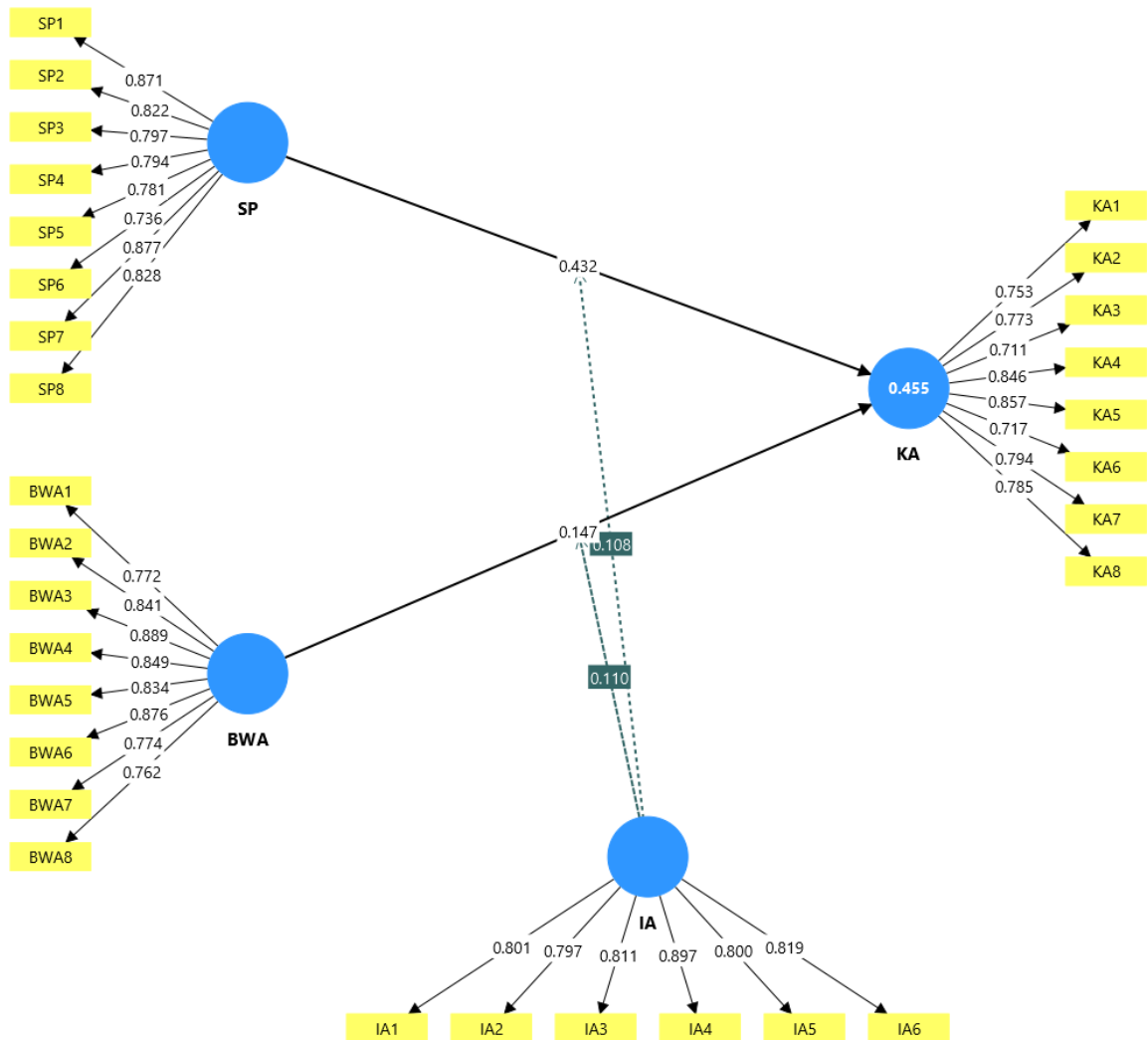
loading factor > 0,7 serta nilai AVE > 0,5 (Ghozali & Latan 2015).

Tabel 4.11 Hasil Outer Loading

No	Butir Pernyataan	SP	BWA	KA	IA	Hasil Uji
Skeptisisme Profesional (X1)						
1	SP1	0.871				Valid
2	SP2	0.822				Valid
3	SP3	0.797				Valid
4	SP4	0.794				Valid
5	SP5	0.781				Valid
6	SP6	0.736				Valid
7	SP7	0.877				Valid
8	SP8	0.828				Valid
Batasan Waktu Audit (X2)						
1	BWA1		0.772			Valid
2	BWA2		0.841			Valid
3	BWA3		0.889			Valid
4	BWA4		0.849			Valid
5	BWA5		0.834			Valid
6	BWA6		0.876			Valid
7	BWA7		0.774			Valid
8	BWA8		0.762			Valid
Kualitas Audit (Y)						
1	KA1			0.753		Valid
2	KA2			0.773		Valid
3	KA3			0.711		Valid
4	KA4			0.846		Valid
5	KA5			0.857		Valid
6	KA6			0.717		Valid
7	KA7			0.794		Valid
8	KA8			0.785		Valid
Independensi Auditor (Z)						
1	IA1				0.801	Valid
2	IA2				0.797	Valid
3	IA3				0.811	Valid
4	IA4				0.897	Valid
5	IA5				0.800	Valid
6	IA6				0.819	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah lebih dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid.



Gambar 4.1 Outer Loading

4.2.1.2 Discriminant Validity

Validitas Diskriminan merupakan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading. Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas diskriminan adalah cross loading . Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya (Ghozali & Latan, 2015). Hasil uji validitas diskriminan pada Tabel 4.12 Berikut :

Tabel 4.12 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel/ Konstruk	AVE	Hasil Uji
Skeptisisme Profesional (X1)	0.663	Valid
Batasan Waktu Audit (X2)	0.682	Valid
Independensi Auditor (Z)	0.675	Valid
Kualitas Audit (Y)	0.610	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel adalah lebih besar dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan dalam penelitian ini valid.

4.2.1.3 Composite Reliability

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* > 0,70 serta nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah > 0,70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas & Cronbach's Alpha

Variabel/Konstruk		Composite Reliability	Hasil uji
Skeptisisme Profesional (X1)	0.928	0.934	Reliabel
Batasan Waktu Audit (X2)	0.934	0.951	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.908	0.912	Reliabel
Independensi Auditor (Z)	0.903	0.909	Reliabel

Sumber : Data diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* >0.7. dari hasil yang diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

4.2.1.4 Analisis Inner Model

Pengujian pada model struktural (Inner Model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.

1. R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan Smart PLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel 4.14 R-Square

Variabel	R-Square
Kualitas Audit	0,455

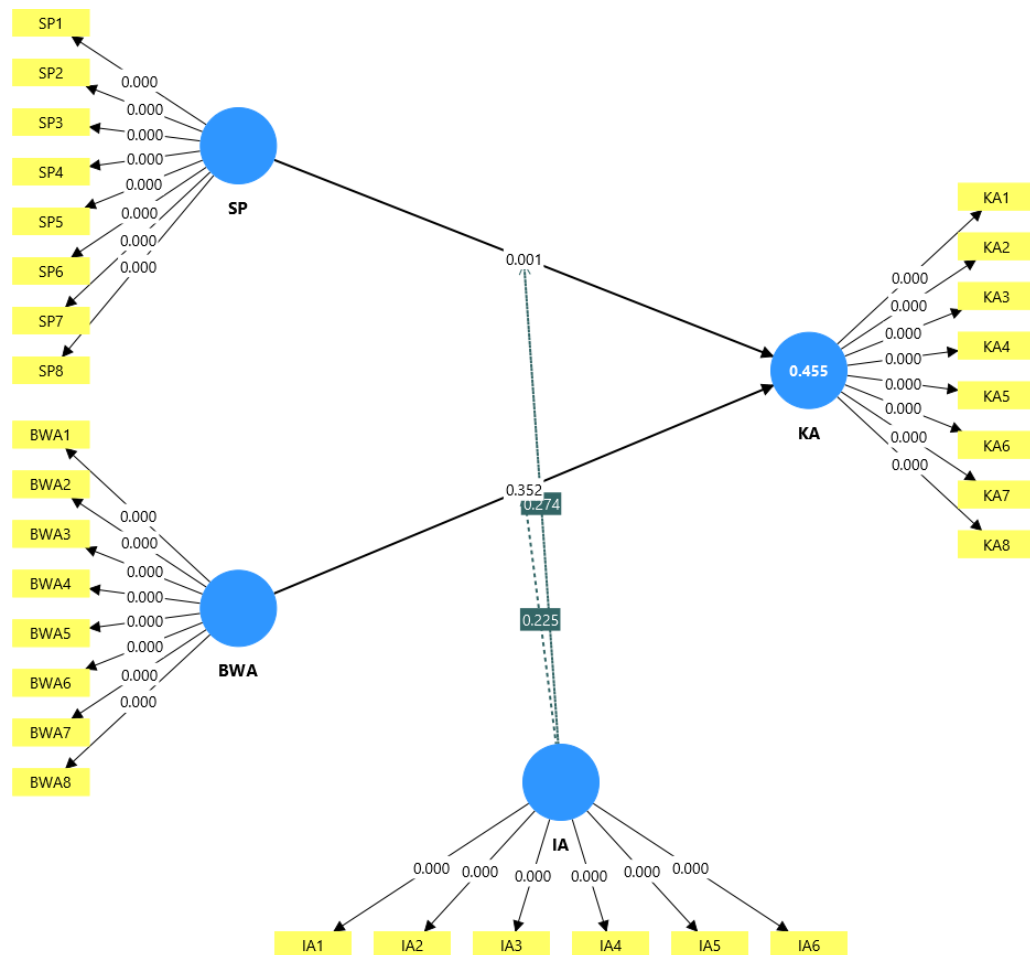
Sumber : Data primer yang diolah tahun 2026

Tabel diatas memperlihatkan nilai R-Square pada variabel kualitas audit sebesar 0,455 maka dapat dijelaskan bahwa variance pada variabel skeptisisme profesional dan batasan waktu audit mampu menjelaskan variabel kualitas audit

sebesar 0,455 Berdasarkan pendapat (juliandi 2014) kreteria R-Square jika Rule of Thumb sebesar 0,75 maka model penelitian dalam kategori baik, dan jika 0,50 model penelitian dikategorikan sedang, selanjutnya 0,25 maka model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dimana nilai R-Square sebesar 0,455 . Maka model penelitian ini dikategorikan lemah.

2. Hasil Uji Hipotesis

Dalam melakukan analisis inner model dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada bootstrapping, maka diperoleh gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Output Bootstrapping

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p-value, variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistic $> 1,99$ dan p-value $< 0,05$ (dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS versi 4:

Tabel 4.15 T-Statistic dan P-Value

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
SP (X1) -> KA (Y)	0,432	0,430	0,085	5,078	0,000
BWA (X2) -> KA (Y)	0,147	0,163	0,104	1,407	0,160

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit mempunyai nilai t-statistic sebesar 5,078 dan nilai t_{tabel} 1,96 , dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,078 > 1,96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H1 diterima. Besarnya pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit sebesar 0.432. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit mempunyai nilai t-statistic sebesar 1,407 dan nilai t_{tabel} 1,96 , dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,407 > 1,96$) dan nilai Pvalue sebesar 0,160. Jika dibandingkan

dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $0,160 > \alpha = 0,05$ sehingga H2 ditolak. Besarnya pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit sebesar 0,147. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa batasan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.16 T-Statistic dan P-Value Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T- Statistic	P- Value
IA (Z) x SP (X1) -> KA (Y)	0,108	0,090	0,053	2,050	0,040
IA (Z) x BWA (X2) -> KA (Y)	0,110	0,122	0,048	2,290	0,022

Sumber : Data primer diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dimoderasi oleh independensi auditor mempunyai nilai t-statistic sebesar 2,050 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2.050 > 1,96$) dan nilai Pvalue sebesar 0.040 . Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.040 < \alpha = 0.05$ sehingga H3 diterima. Besarnya pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dimoderasi oleh independensi auditor sebesar 0.108. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa independensi auditor dapat memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit dimoderasi oleh independensi auditor mempunyai nilai t-statistic sebesar 2,290 dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2.290 > 1,96$) dan nilai

Pvalue sebesar 0.022 . Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.022 < \alpha = 0.05$ sehingga H_4 diterima. Besarnya pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit dimoderasi oleh independensi auditor sebesar 0.110. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa independensi auditor dapat memoderasi pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit.

4.2.2 Pembahasan

1. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap keualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,432. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t- statistik $5,078 > 1,96$ dan memiliki P-Value $0,000 < 0,05$. Sehingga H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit yang diperoleh. Auditor yang memiliki sikap skeptis tidak akan mudah percaya terhadap informasi yang diberikan oleh klien tanpa didukung oleh bukti yang memadai. Secara empiris, hasil deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor skeptisisme profesional sebesar 3,23 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini mencerminkan bahwa auditor di KAP Kota Medan telah memiliki pola pikir kritis, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, serta keinginan untuk terus meningkatkan pengetahuan. Sikap tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit karena auditor akan lebih teliti dalam mendeteksi kesalahan maupun potensi kecurangan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun demikian, terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda, yang disebabkan oleh faktor lain seperti kompetensi dan pengalaman auditor. Oleh karena itu, skeptisisme profesional perlu didukung oleh kemampuan teknis agar dapat memberikan hasil yang optimal

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit di KAP Kota Medan sangat dipengaruhi oleh faktor internal auditor, khususnya dalam hal pola pikir kritis dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan audit. Hal ini sejalan dengan teori auditing yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional merupakan elemen penting dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor.

Selain itu, penelitian oleh *Sari dan Rahardja (2022)* juga menemukan bahwa skeptisisme profesional meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material sehingga berdampak pada peningkatan kualitas audit. Penelitian lain oleh *Pratama et al. (2023)* menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat skeptisisme tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih andal, Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh *Wibowo (2021)* yang menemukan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dalam praktiknya, skeptisisme tidak selalu diimbangi dengan kompetensi dan pengalaman auditor.

2. Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Batasan Waktu Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,147. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t- statistik

1,407 > 1,96 dan memiliki nilai p- value sebesar $0,160 < 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Meskipun secara teori tekanan waktu dapat menurunkan kualitas audit, dalam penelitian ini auditor tetap mampu menjaga kualitas pekerjaannya meskipun berada dalam kondisi keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil deskriptif, variabel batasan waktu audit memiliki rata-rata skor sebesar 3,25 yang termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa mampu menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu, memenuhi target yang ditetapkan, serta bekerja secara efisien.

Namun demikian, terdapat indikasi bahwa sebagian auditor masih merasakan tekanan akibat keterbatasan waktu, yang terlihat dari skor terendah pada indikator beban kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak berpengaruh signifikan, batasan waktu tetap berpotensi menjadi faktor risiko apabila tidak dikelola dengan baik.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan bahwa auditor yang profesional akan tetap mematuhi standar audit dan menjaga kualitas pekerjaannya meskipun berada di bawah tekanan waktu. Auditor cenderung memiliki strategi kerja, pengalaman, serta pembagian tugas yang baik sehingga keterbatasan waktu tidak mengurangi kualitas audit.

Selain itu, Penelitian ini menghasilkan bahwa opini audit, audit tenure, dan time budget pressure tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Namun, audit fee memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit

3. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi oleh Independensi Auditor

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh Independensi auditor yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,108. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik $2,050 > 1,96$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,040 < 0,05$, *sehingga H_3 diterima*. Hasil ini menunjukkan bahwa independensi auditor memperkuat hubungan antara skeptisisme profesional dengan kualitas audit. Artinya, auditor yang memiliki sikap skeptis dan didukung oleh independensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang tidak independen. Independensi auditor mencerminkan kebebasan dalam berpikir dan bertindak tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak lain. Auditor yang independen akan lebih berani dalam mengungkapkan temuan audit, tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan klien, serta tetap berpegang pada standar profesional.

Berdasarkan hasil deskriptif, independensi auditor memiliki rata-rata skor sebesar 3,11 yang termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di KAP Kota Medan telah memiliki tingkat independensi yang cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek penampilan independensi. Secara teoritis, kombinasi antara skeptisisme profesional dan independensi auditor merupakan faktor kunci dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Skeptisisme tanpa independensi dapat menyebabkan bias, sedangkan independensi tanpa skeptisisme dapat menyebabkan kurangnya ketelitian..

Temuan ini mengindikasikan bahwa independensi auditor memperkuat

pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Artinya, auditor yang tidak hanya memiliki sikap skeptis tetapi juga menjunjung tinggi independensi akan lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Selain itu, *Keiko Alina Panggabean dan Hisar Pangaribuan (2022)* dan juga menemukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Independensi Auditor dan Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi oleh Independensi Auditor

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa batasan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh independensi auditor yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,110. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik $2,290 > 1,96$ dan memiliki nilai p-value sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun batasan waktu audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit, namun ketika dikombinasikan dengan independensi auditor, pengaruh tersebut menjadi signifikan. Artinya, independensi auditor berperan sebagai faktor yang memperkuat kemampuan auditor dalam menghadapi tekanan waktu. Auditor yang memiliki independensi tinggi akan tetap menjalankan prosedur audit secara lengkap dan sesuai standar meskipun berada dalam kondisi keterbatasan waktu.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa auditor yang independen tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal, baik dari klien maupun dari manajemen waktu yang ketat. Auditor tetap berkomitmen untuk menjaga kualitas audit dengan tidak mengurangi prosedur audit yang seharusnya dilakukan.

Dengan demikian, independensi auditor menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit terutama dalam kondisi tekanan waktu. Auditor yang independen akan lebih mampu mengelola waktu secara efektif tanpa mengorbankan kualitas hasil audit. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara langsung batasan waktu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun ketika dikombinasikan dengan independensi auditor, pengaruh tersebut menjadi signifikan.

Hal ini berarti independensi auditor berperan sebagai faktor yang memperkuat kemampuan auditor dalam menghadapi tekanan waktu. Dalam kondisi keterbatasan waktu, auditor yang memiliki independensi tinggi tetap mampu menjaga kualitas audit karena tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal maupun kepentingan tertentu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang besarnya pengaruh skeptisisme profesional dan batasan waktu audit terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai variabel moderating. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik analisis data menggunakan smart PLS versi 4.0 dengan jumlah data diperoleh dari penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat kesimpulan penelitian yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Sikap skeptisisme profesional tercermin dalam kemampuan auditor untuk selalu mempertanyakan keandalan informasi, melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit, serta tidak mudah menerima pernyataan manajemen tanpa didukung bukti yang memadai. Auditor dengan skeptisisme tinggi juga memiliki kecenderungan untuk melakukan prosedur audit yang lebih mendalam dan komprehensif, sehingga mampu mengurangi risiko salah saji material maupun kecurangan yang tidak terdeteksi. Dengan demikian, skeptisisme profesional menjadi elemen penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas hasil audit.
2. Batasan Waktu Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini

menunjukkan bahwa tekanan waktu yang tinggi dalam pelaksanaan audit dapat menurunkan kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor. Batasan waktu sering kali menyebabkan auditor harus menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu yang sempit, sehingga berdampak pada pengurangan prosedur audit, pengambilan sampel yang kurang optimal, serta berkurangnya ketelitian dalam mengevaluasi bukti audit. Dalam kondisi tertentu, auditor bahkan dapat melakukan praktik premature sign-off, yaitu menghentikan prosedur audit sebelum seluruh langkah yang diperlukan diselesaikan secara memadai.

3. Independensi Auditor memoderasi pengaruh Skeptisisme profesional terhadap Kualitas Audit . Artinya Hal ini berarti bahwa auditor yang tidak hanya memiliki sikap skeptis, tetapi juga didukung oleh tingkat independensi yang tinggi, akan mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih optimal. Independensi memberikan kebebasan bagi auditor untuk bertindak secara objektif tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak klien maupun pihak lain yang berkepentingan. Dengan adanya independensi, auditor dapat mempertahankan sikap kritis dan profesional dalam mengevaluasi bukti audit, sehingga skeptisisme profesional dapat diterapkan secara maksimal.
4. Independensi Auditor memoderasi pengaruh terhadap kualitas audit dengan Independensi auditor sebagai variabel moderating. Artinya, meskipun auditor menghadapi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan audit, auditor yang memiliki independensi tinggi tetap mampu menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena auditor yang independen cenderung lebih berkomitmen untuk mematuhi standar audit yang berlaku dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan waktu maupun tekanan dari klien. Auditor

dengan independensi tinggi akan tetap berupaya melaksanakan prosedur audit secara lengkap dan memadai, meskipun berada dalam kondisi waktu yang terbatas

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Dengan demikian diharapkan dapat dilakukan perbaikan penelitian selanjutnya. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai pelengkap adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik disarankan untuk meningkatkan kualitas audit melalui penguatan skeptisisme profesional auditor dengan mengadakan pelatihan, seminar, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Selain itu, KAP perlu menyusun perencanaan waktu audit yang lebih efektif, realistis, dan terstruktur agar auditor tidak mengalami tekanan kerja yang berlebihan, meskipun dalam penelitian ini batasan waktu audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit. KAP juga diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan independensi auditor dengan menerapkan kebijakan yang tegas terkait etika profesi, rotasi penugasan, serta pengawasan dan review secara berkala terhadap hasil audit. Dengan demikian, auditor dapat bekerja secara objektif dan profesional, sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat dan dapat dipercaya..
2. Bagi Auditor diharapkan untuk terus meningkatkan skeptisisme profesional dalam setiap penugasan audit dengan cara lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit, tidak mudah menerima informasi dari klien, serta selalu mengedepankan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Selain itu,

auditor juga perlu menjaga independensi baik secara sikap maupun penampilan agar tetap objektif dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun. Auditor juga disarankan untuk mampu mengelola waktu kerja secara efektif dan efisien, sehingga seluruh prosedur audit dapat dilaksanakan secara lengkap tanpa mengurangi kualitas hasil audit. Dengan kombinasi antara skeptisisme profesional yang tinggi, independensi yang kuat, serta manajemen waktu yang baik, auditor akan mampu menghasilkan kualitas audit yang optimal sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi auditor, pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, maupun etika profesi, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke wilayah atau instansi lain agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas, dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, khususnya dalam kaitannya dengan skeptisisme profesional, batasan waktu audit, dan independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E. F. (2014). *Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*. Yogyakarta State University.
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). Pengaruh independensi, pengalaman auditor, skeptisisme profesional, beban kerja dan kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 28(2), 163–172.
- Ghozali, I. & H. L. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Juliandi, A. dan irfan. (2015). *Metode Penelitian bisnis. (II)*. Umsu Press.
- Lilasari, K. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Sustainability (Switzerland)*.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Nataline. (2007). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalama Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 131–146.
- Pikirang, J., Sabijono, H., & Wokas, H. R. N. (2017). Pengaruh tekanan waktu, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di kantor inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Simanjuntak, S., & Hasan, A. (2015). *Pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional dan profesionalisme terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (fraud) pada auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. Riau University.
- Suwandi, E. D. (2021). Kualitas audit perusahaan pada masa pandemic covid 19 (studi literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 27–36.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224.
- Utami GS, Maria, 2023 Pengaruh batasan waktu audit, keahlian dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan skripsi. (2023). *Pengaruh batasan waktu audit, keahlian dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan skripsi*.
- Anggriawan, E. F. (2014). *Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*. Yogyakarta State University.
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). Pengaruh independensi, pengalaman auditor, skeptisisme profesional, beban kerja dan kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 28(2), 163–172.

- Ghozali, I. & H. L. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Juliandi, A. dan irfan. (2015). *Metode Penelitian bisnis*. (II). Umsu Press.
- Lilasari, K. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Sustainability (Switzerland)*.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Nataline. (2007). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 131–146.
- Pikirang, J., Sabijono, H., & Wokas, H. R. N. (2017). Pengaruh tekanan waktu, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di kantor inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Simanjuntak, S., & Hasan, A. (2015). *Pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional dan profesionalisme terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (fraud) pada auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. Riau University.
- Suwandi, E. D. (2021). Kualitas audit perusahaan pada masa pandemic covid 19 (studi literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 27–36.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224.
- Utami GS, Maria, 2023 Pengaruh batasan waktu audit, keahlian dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan skripsi. (2023). *Pengaruh batasan waktu audit, keahlian dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan skripsi*.

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya **Reza Febriansyah** (2205170249) memohon kesediaan saudara/saudari untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Pada Program arjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**. Informasi ini merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian data penelitian. Atas bantuan saudara saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat saudara/saudari
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pertanyaan dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara/saudari.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju : Dengan Skor 4
- b. S : Setuju : Dengan Skor 3
- c. TS : Tidak Setuju : Dengan Skor 2
- d. STS : Sangat Tidak Setuju : Dengan Skor 1

B. Identitas Responden

1. No. Responden (di isi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : 20-30 thn 31-40 thn 41-50 thn 51-60 thn
4. Pendidikan : S1 S2 S3 Lainnya

VARIABEL SKEPTISISME PROFESIONAL (X1)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya				
1.	Saya selalu merasa perlu untuk mempertanyakan asumsi yang mendasari laporan keuangan yang saya terima				
2.	Saya cenderung mencari bukti tambahan sebelum menerima informasi yang diberikan oleh klien atau rekan kerja				
	Penundaan Pengambilan Keputusan				
3.	Saya sering menunda pengambilan keputusan sampai saya mendapatkan semua informasi yang diperlukan				
4.	Saya merasa bahwa menunggu lebih lama sebelum mengambil keputusan dapat membantu saya membuat pilihan yang lebih baik				
	Mencari Pengetahuan				
5.	Saya secara aktif mencari pelatihan atau kursus tambahan untuk meningkatkan pengetahuan saya dalam bidang akuntansi.				
6.	Saya sering membaca literatur atau artikel terbaru tentang praktik akuntansi untuk memperbarui pengetahuan saya				
	Pemahaman Interpersonal				
7.	Saya merasa penting untuk memahami perspektif orang lain sebelum membuat penilaian tentang situasi tertentu				
8.	Saya sering berusaha untuk berkomunikasi dengan jelas dan terbuka dengan rekan kerja dan klien untuk mencegah kesalahpahaman				

VARIABEL BATASAN WAKTU AUDIT (X2)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Ketepatan Waktu				
1.	Proses audit yang saya lakukan biasanya selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan				
2.	Saya merasa bahwa waktu yang dialokasikan untuk audit sudah cukup untuk menyelesaikan semua tahapan yang diperlukan.				
	Pemenuhan Target dengan Waktu yang Ditentukan				
3.	Saya dapat memenuhi target audit yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah disepakati				
4.	Penjadwalan audit yang dilakukan oleh tim kami realistis dan dapat dicapai dalam waktu yang ditentukan				
	Kelonggaran Waktu Audit				
5.	Terdapat fleksibilitas dalam penjadwalan waktu audit jika diperlukan				
6.	Saya merasa bahwa ada cukup waktu untuk melakukan audit secara menyeluruh tanpa terburu-buru.				
	Beban yang Ditanggung dengan Keterbatasan Waktu				
7.	Keterbatasan waktu sering kali menyebabkan saya merasa terbebani dalam menyelesaikan audit.				
8.	Keterbatasan waktu sering kali menyebabkan saya merasa terbebani dalam menyelesaikan audit.				

VARIABEL INDEPENDENSI AUDITOR (M)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Independensi dalam Fakta				
1.	Auditor memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun				
2.	Auditor tidak terlibat dalam hubungan bisnis atau keuangan yang dapat mempengaruhi objektivitasnya.				
	Independensi dalam Penampilan				
3.	Auditor tampak tidak memihak dalam laporan audit yang mereka hasilkan.				
4.	Publik memiliki keyakinan bahwa auditor bertindak dengan objektivitas dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi.				
	Independensi dari Keahlian atau Kompetensi				
5.	Auditor memiliki keahlian yang cukup untuk melakukan audit secara independen tanpa pengaruh eksternal.				
6.	Auditor terus meningkatkan kompetensinya untuk menjaga independensi dalam pekerjaan audit.				

VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Melaporkan Semua Kesalahan Klien				
1.	Auditor secara konsisten melaporkan semua kesalahan yang ditemukan selama proses audit				
2.	Auditor berkomitmen untuk tidak menyembunyikan kesalahan klien demi kepentingan tertentu.				
	Pemahaman Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Klien				
3.	Auditor memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh klien				
4.	Auditor mampu mengidentifikasi potensi risiko yang terkait dengan sistem informasi akuntansi klien				
	Berpedoman pada Prinsip Auditing				
5.	Auditor selalu berpegang pada prinsip-prinsip auditing yang berlaku dalam setiap audit yang dilakukan				
6.	Auditor mengikuti pedoman dan standar auditing yang ditetapkan oleh lembaga regulasi				
	Sikap Kehati-hatian dalam Pengambilan Keputusan				
7.	Auditor menunjukkan sikap kehati-hatian yang tinggi dalam pengambilan keputusan terkait hasil audit				
8.	Auditor mempertimbangkan semua informasi yang relevan sebelum membuat keputusan akhir dalam laporan audit				



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Hasri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 526 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/23/07/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 23/07/2025

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reza Febriansyah
NPM : 2205170249
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1 , belum efektifnya peran audit eksternal dalam memastikan keandalan informasi keuangan; judul 2 , sistem pengendalian internal yang belum memadai sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan kelemahan pengawasan; dan judul 3 , penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang belum konsisten atau sesuai ketentuan berlaku, yang kesemuanya dapat mempengaruhi kredibilitas dan akurasi informasi keuangan yang disajikan kepada stakeholder untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Rencana Judul : 1. "Pengaruh audit eksternal terhadap kualitas laporan keuangan
2. "Analisis pengendalian internal kas dan setara kas melalui audit internal
3. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan

Objek/Lokasi Penelitian : PT Perkebunan Nusantara IV Regional II

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Reza Febriansyah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Hasri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 526/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/23/07/2025

Nama Mahasiswa : Reza Febriansyah
NPM : 2205170249
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 23/07/2025

Nama Dosen pembimbing^{*)}

: Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si AS

Judul Disetujui^{**)}

: Pengaruh Skeptisisme Profesional dan
Batasan waktu audit Terhadap Kualitas
Audit dengan Independensi Auditor sebagai
Variabel mediasi Pada Kantor Akuntan Publik
di kota medan :

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, 28 Juli 2025

Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Keterangan

*) Ditau oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditau oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan upload di laman ke-2 mi pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

Lampiran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.
2 dari 2 halaman

Halaman ke



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20 Jumadil awal 1441H
.. // November 2020M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaiikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : REZA FEBRIANSYAH

NPM : 2205170249

Tempat.Tgl. Lahir : TANJUNGBALAI
23 FEBRUARI 2003

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : JL UMAP NU 73

Tempat Penelitian : KANTOR AECUNTAN PUBLI
K DI KOTA MEDAN

Alamat Penelitian : KOTA MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Signature)
Abizilla Dwi Ashwintha, SE, M.K

Wassalam
Pemohon

(Signature)
(Reza Febriansyah..)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Berprestasi dalam Rangka Amanah
 Menuju Era Unggul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN HIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174 SK BAN-PT Ak.Ppy/PT/12224
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224547 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 3389/II.3.AU/UMSU-05/F/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Riset Pendaluan

Medan, 26 Jumadil Awwal 1447 H
 17 November 2025 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
 Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan
 di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Reza Febriansyah
 Npm : 2205170249
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VII (Tujuh)
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderating

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Pertinggal

Dekan

 Dr. Radiman, S.E., M.Si
 NIDN. 0107087801



Dipindai dengan
 CamScanner



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 19 Desember 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Reza Febriansyah*
NPM. : *2205170249*
Tempat / Tgl.Lahir : *Tanjungbalai, 23 Februari 2003*
Alamat Rumah : *Jln umar gg abas no 69 Medan*
Judul Proposal : *Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>Jumlah judul maksimal 20 kata</i>
Bab I	<i>fenomena dan kasus upgrade tahunnya (terlalu judul)</i>
Bab II	<i>buangkan kondisi teori. setiap defenisi, ambil minimal 5 ahli.</i>
Bab III	<i>pekerja tambahkan auditor. klasifikasi campel. cara penulisan diperbaiki!</i>
Lainnya	<i>Kutipan hanya gunakan nama belakang.</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 19 Desember 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Pembantu

Mhd. Shareza Hafiz, SE, M.Acc



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 19 Desember 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Reza Febriansyah
NPM : 2205170249
Tempat / Tgl.Lahir : Tanjungbalai, 23 Februari 2003
Alamat Rumah : Jln umar gg abas no 69 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si*

Medan, 19 Desember 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Haniz, S.E., M.Acc

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Nabilla Dwi Agirtha, S.E., M.Sc

Pembanding

Mhd. Shareza Haniz, S.E., M.Acc

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Harrody Tanjung, S.E., M.Si

NIDN : 018127401



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Reza Febriansyah
Npm : 2205170249
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderating.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang masalah ditambah	21-10-2025	AS
Bab 2	Teori ditambah	4/11-2025	AS
Bab 3	Metode Penelitian diperbaiki	10/11-2025	AS
Daftar Pustaka	Sistematika penulisan buku Pedoman		AS
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Sesuai	17/11-2025	AS
Persetujuan Seminar Proposal	Acc after seminar	19/11-2025	AS

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Haliz, S.E., M.Acc.

Medan, November 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si.



UMSU
Unggul Cerdas Berprestasi

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK BAN-PT/Ak.Pj/PT/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id february@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI FENILITAN & PENGEMBANGAN TIMPINAN PESAI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Nomor : 1601/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 23 Syawwal 1447 H
11 April 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/institusi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Reza Febriansyah
N P M : 2205170249
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
I. Pertinggal



**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 14 April 2026

No. : 017/SK/KAP-FM/IV/2026
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth : Dr. Radiman, SE., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : Reza Febriansyah
NIM : 2205170249
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data-data yang tersedia di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin untuk penyerahan skripsi dengan judul "**Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderating.**"

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN

 **FM**
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

MAHADI

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159409
Email : kap.fachrudin_mahyuddin@yahoo.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. DATA PRIBADI**

Nama : Reza Febriansyah
NPM : 2205170249
Tempat dan Tanggal Lahir : TanjungBalai, 23 Februari 2003
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara
Alamat : Jl. Mekar 2 Lk VII
No. Telephone : 083875857311
Email : rezavivo467@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Rizal
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Teti Juwita Damanik
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Mekar 2 Lk VII
No. Telephone : 081263765118 (ayah)
Email : tetijuwita09@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD 132409 Tanjung Balai
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 10 Tanjungbalai
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 2 Tanjungbalai
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara